



EFEKTIFITAS *WHATSAPPS GROUP* PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA KULIAH MANAJEMEN OLAHRAGA SELAMA COVID-19

Arnaz Anggoro Saputro¹, Novita Nur Synthiawati²

¹S1 Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

Email: arnaz_boy@ymail.com

²S1 Pendidikan Jasmani, STKIP PGRI Jombang

Email: novitanur.synthiawati@gmail.com

Artikel Info

Koresponden penulis :

Arnaz Anggoro Saputro

Email: arnaz_boy@ymail.com

- Diterima 7 April 2021
- Direview 11 Juli 2021
- Disetujui 16 Juli 2021
- Dipublikasi 17 Juli 2021

Kata Kunci:

Manajemen Olahraga, Covid-19,
WhatsApps Group.

Keywords:

Sport Manajemen, Covid-19, WhatsApps Group

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas *WhatsApps Group* pada pembelajaran jarak jauh dampak Covid-19. Proses pembelajaran dilakukan secara online, sehingga setiap pekan sebelum masuk materi akan ada lembar kerja yang harus diisi dan diselesaikan oleh mahasiswa. Pembelajaran menggunakan *WhatsApps Group*, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan *WhatsApps Group* pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah manajemen olahraga selama Covid-19 cukup efektif digunakan dengan persentase 65,31%.

Abstract

This study aims to see the effectiveness of the WhatsApps Group on distance learning from the impact of Covid-19. The learning process is carried out online, so that every week before entering the material there will be a worksheet that students must fill out and complete. Learning using WhatsApps Group, this research is a quantitative study and the results of this study can be concluded that the effectiveness of using WhatsApps Group in distance learning in sports management courses during Covid-19 is quite effective in using a percentage of 65.31%.



1. PENDAHULUAN

Saat kasus corona virus disease pada tahun 2019 (COVID-19) di Wuhan, China dan sebagai wabah nasional pada Maret 2020, pandemi Covid-19 ini memaksa kebijakan protocol kesehatan diterapkan salah satu dari protokol kesehatan salah satunya menjaga jarak agar untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Proses pembelajaran mulai dilakukan adaptasi dengan menggunakan sistem daring, (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring dilakukan sebagai pilihan yang tepat dalam memutuskan penyebaran wabah Covid-19 (Taufan dan Fachri, 2014), dengan tetap mengikuti anjuran pemerintah yang mengedepankan protokol kesehatan dengan pelayanan pendidikan secara daring pada era pandemi covid 19, (Yudiawan, 2020).

Untuk mengatasi pembelajaran saat wabah Covid-19, guru sebagai pendidik harus menguasai teknologi dalam proses pembelajaran daring, (Pujiati, dan Retariandalas, 2020) karena pembelajaran saat ini mengharuskan pendidik dapat memanfaatkan teknologi informasi, (Adijaya dan Santosa, 2018). Penggunaan internet sebagai teknologi informasi memiliki aplikasi yang dinamakan media sosial. Media sosial adalah media internet yang penggunanya dapat berinteraksi dan mempresentasikan dirinya, baik secara langsung ataupun tertunda, (Carr dan Hayes, 2015). Jenis media sosial yang dapat digunakan untuk saling

berkomunikasi, dan mencari informasi yakni *Line*, *WhatsApps*, *Ask.fm*, *Linkedin*, dan beberapa media sosial yang lain, (Nabila, 2020).

Pada Januari 2017, *WhatsApps* dinilai sebagai aplikasi yang paling populer di dunia (statista.com). Pada April 2013 tercatat 200 juta pengguna aktif, baru-baru ini April 2016 meningkat menjadi 1 miliar pengguna aktif, (Udenze, dan Oshionebo, 2020). Suryadi, Ginanjar, dan Priyatna, (2018) menggambarkan bahwa media sosial *WhatsApps* merupakan salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam *Smartphone* yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video maupun telpon, yang dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online (Pratama, 2019) (Fauzi, 2017). Jadi pemakaian aplikasi WA untuk proses daring kita tak perlu khawatir dengan seberapa banyak jumlah file atau informasi yang akan kita kirim. Tidak ada batasan selama data internet cukup, (Umami dan Suja, 2019). Maka dari itu *WhatsApps* merupakan aplikasi yang paling diminati dan paling sering digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode kuantitatif disini menggunakan sampel dalam penelitiannya. Pengambilan data dilakukan dengan: Studi



lapangan yang terdiri dari: Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di lokasi penelitian objek yang diteliti, setelah itu untuk pengumpulan data diberikan kuisioner dengan mengedarkan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah divalidasi tim ahli, dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu efektivitas penggunaan *WhatsApps Group* pada mahasiswa, dengan rincian variabel sebagai berikut : Intensitas, Komunikasi, dan Kepuasan. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Purposive Sampling*, (Sugiyono, 2010). Angket disebarakan secara langsung pada saat proses

Kriteria kategori skor persentase 86% -100% Sangat Baik; 76% -85% Baik; 60% -75% Cukup; 55% -59% Kurang; dan \leq 54% Sangat Kurang. Dari data yang diperoleh, maka data tersebut dideskripsikan keadaan sesuai informasi yang di dapatkan dari hasil data kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengukur efektifitas penggunaan *WhatsApps Grups* dengan analisis dari aspek Intensitas, Komunikasi, dan Kepuasan. Data deskriptif hasil penelitian diolah dengan bantuan microsoft excel yang dapat dilihat pada tabel 1,2, dan 3 berikut:

A. Intensitas

tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sebanyak 32 mahasiswa sampel yang telah memberikan respon terhadap angket yang disebarakan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert, hasil angket kemudian dikelompokkan kedalam empat kategori respon mahasiswa: (1) sangat setuju, (2) setuju. (3) tidak setuju, dan (4) sangat tidak setuju. Kemudian pengolahan data hasil tes ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut : 1) memberikan skor setiap lembar jawaban sesuai dengan kunci jawaban, 2) menghitung skor mentah dari setiap jawaban, 3) mengubah skor menjadi nilai dalam bentuk presentase.

Pada indikator intensitas ini terdapat 5 pertanyaan, berikut perhitungan masing-masing pertanyaan tersebut.

Table.1 Data angket intensitas

Item	Persentas e	Kategori
1	87,5%	Sangat Baik
2	50,7%	Kurang
3	89%	Sangat Baik
4	49,2%	Sangat Kurang
5	59,3%	Kurang
Rata-rata	67,18%	

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa responden untuk tingkat Intensitas sebesar 67,18% yaitu cukup. Rincian indikator menunjukkan 87,5% menyatakan sering *update* status pada aplikasi *WhatsApps*, 50,7% berperan aktif dalam grup, 89% ikut berperan aktif di dalam *WhatsApps*



group mata kuliah manajemen olahraga, 49,2% menyatakan bahwa *WhatsApps group* bermanfaat untuk proses pembelajaran, dan 59,3% ikut berdiskusi di mata kuliah manajemen olahraga.

A. Komunikasi

Pada indikator komunikasi ini terdapat 5 pertanyaan, berikut perhitungan masing-masing pertanyaan tersebut.

Table.2 Data angket komunikasi

Item	Persentase	Kategori
1	76,6%	Baik
2	67,6%	Cukup
3	65,60%	Cukup
4	100%	Sangat Baik
5	56%	kurang
Rata-rata	73,16%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa data responden untuk tingkat komunikasi dalam *WhatsApps Group* menunjukkan rata-rata sebesar 73,16% dengan rincian 76,6% menyatakan bahan materi yang diberikan sangat jelas dan mudah dipahami, 67,6% menyatakan materi kuliah manajemen olahraga disampaikan di dalam grup benar-benar akurat atau tepat, 65,60% menyatakan *WhatsApps Group* berpengaruh dalam membantu mempermudah jalannya diskusi, 100% menyatakan bahwa mahasiswa memanfaatkan *WhatsApps Group* Manajemen Olahraga untuk berkiriman suara, gambar atau foto audio maupun video, dan 56% menyatakan *WhatsApps Group*

membantu memecahkan persoalan atau masalah.

B. Kepuasan

Pada indikator intensitas ini terdapat 5 pertanyaan, berikut perhitungan masing-masing pertanyaan tersebut.

Table.3 Data angket kepuasan

Item	Persentase	Kategori
1	56,2%	Baik
2	57,8%	Cukup
3	49,2%	Cukup
4	57,8%	Cukup
5	57%	Cukup
Rata-rata	55,6%	

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa data responden untuk tingkat kepuasan dalam *WA* menunjukkan rata-rata sebesar 55,6% dengan rincian 56,2% menyatakan *WhatsApps Group* mata kuliah Manajemen Olahraga memenuhi kebutuhan informasi, 57,8% dengan adanya diskusi dalam grup tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi, 49,2% melalui *WhatsApps Group* mata kuliah Manajemen Olahraga membantu anda untuk bersosialisasi dengan anggota lainnya satu angkatan, 57,8% *WhatsApps Group* mata kuliah Manajemen Olahraga efektif digunakan sebagai tempat diskusi, dan 57% menyatakan mendapatkan kepuasan dalam berdiskusi atau bertukar informasi.



Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa dengan begitu, pemanfaatan *WhatsApps Group* dalam memberi kepuasan terhadap responden untuk diskusi atau memberi informasi adalah Cukup Efektif namun tidak terlalu memberikan dampak yang positif, hal ini dapat kita lihat dari hasil respon mahasiswa untuk tingkat kepuasan hanya sebesar 55,6%.

B. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan *WhatsApps Grup* pada pembelajaran jarak jauh mata kuliah manajemen olahraga selama Covid -19 cukup efektif digunakan dengan persentase 65,31%, dan dari data hasil angket yang ada menunjukkan persentase 67,18% untuk intensitas; 73,16% komunikasi dan 55,6% untuk kepuasan.

C. REFERENSI

Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*.
<https://doi.org/2579-3438>

Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social media: Defining, developing, and divining. *Atlantic journal of communication*, 23(1), 46-65.

Fauzi, R. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna

WhatsApp Di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 265273.

Nabilla, R. (2020). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193-202.

Pratama, R. A. (2019). KULIAH MELALUI WHATSAPP (KULWAPP). *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 17-27.

Pujiati, A., & Retariandalas, R. (2020). Analisis Literasi Sains dan Self Awareness pada Pembelajaran Kimia Secara Online di Masa Pandemi Covid-19. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1-22.

Taufan, Johandri, and Fachri Mazhud. 2014. Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi. *JPP: Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 14 No. 1.

UDENZE, S., & OSHIONEBO, B. (2020). Investigating 'WhatsApp' for collaborative learning among undergraduates. *Üsküdar Üniversitesi İletişim Fakültesi Akademik Dergisi Etkileşim*, (5), 24-50.

Umami, N., & Suja, I. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Whatsapp Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata



Journal STAND: Sports and Development

<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stand/about/submissions>

jurnal.stand@unipasby.ac.id

STAND
Journal of Sports Teaching and Development

Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X
SMK Negeri 2 Boyolangu Tahun
Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan
Ekonomi*, 12(2), 94-98.

Yudiawan, A. (2020). Belajar Bersama
COVID 19: Evaluasi Pembelajaran
Daring Era Pandemi di Perguruan
Tinggi Keagamaan Islam Negeri,
Papua Barat. *AL-FIKR: Jurnal
Pendidikan Islam*, 6(1), 10-16.